

RAGA ALUK IN C



**PERTANGGUNGJAWABAN TERTULIS
PENCIPTAAN SENI**

Untuk memenuhi persyaratan mencapai derajat magister
dalam bidang seni, minat utama musik barat

Muhamad Chosin Mukti

Nim : 1120517411

**PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2014

**PERTANGGUNGJAWABAN TERTULIS
PENCIPTAAN SENI**

RAGA ALUK IN C

Oleh

Muhamad Chosin Mukti

NIM 1120517411

Telah dipertahankan pada tanggal 15 Juli 2014
Di depan dewan penguji yang terdiri dari :

Drs. R. Chairul Slamet, M.Sn

Pembimbing Utama

Drs. Rovke B. Koapaha, M.Sn

Penguji Ahli

Dr. Fortunata Tvasrinesu, M.Si

Ketua Tim Penguji

Pertanggungjawaban tertulis ini telah diuji dan diterima
Sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Seni

Yogyakarta,

Direktur Program Pascasarjana
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Prof. Dr. Djohan, M.Si

NIP 196112171994031001

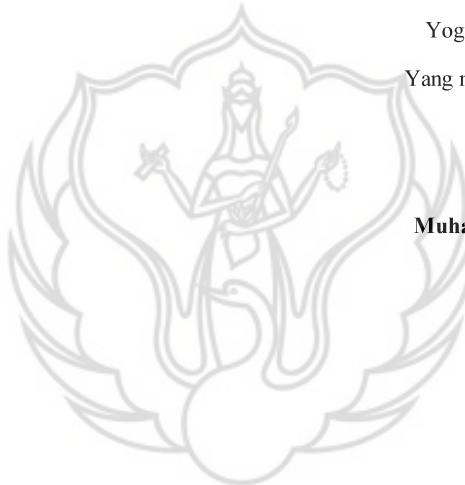
PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini menyatakan bahwa karya seni dan pertanggungjawaban tertulis ini merupakan hasil karya saya sendiri, belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik disuatu perguruan tinggi manapun, dan belum pernah dipublikasikan.

Saya bertanggung jawab atas keaslian karya saya ini, dan saya bersedia menerima sanksi apabila dikemudian hari ditemukan hal-hal yang tidak sesuai dengan isi pernyataan ini.

Yogyakarta, 23 Juli 2014

Yang membuat pernyataan,



Muhamad Chosin Mukti

NIM 112 0517411

RAGA ALUK IN C

***Written Project Report
Postgraduate Program of Indonesian Art Institut Yogyakarta***

By Muhamad Chosin Mukti

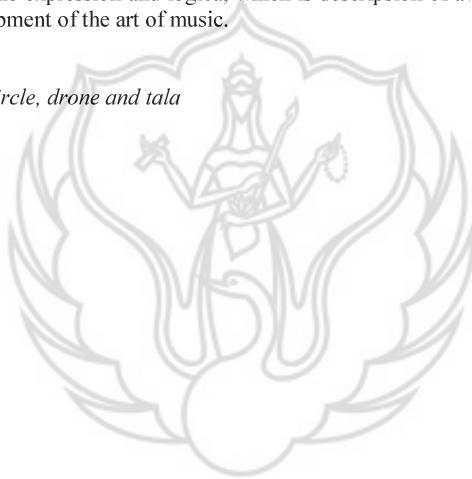
ABSTRACT

The Music Composition of Raga Aluk in C is the representations of sounds that combine between traditional music and diatonic music. The source of idea is based on combination of Sunda and Hindustani music idiom. The element of Hindustani music that used in this composition include Raga, Tala, and Drone as harmonic series in the fundamental sounds. Traditional sundanese music element that also used in this composition include *cengkok* technique that often used in vocal art of sunda also known as *beluk*.

The combination between those two idioms is processed and developed into the style modern composition that consist of melodic structure, rhythmic cycle, and ornamentation. Sound application of that composition is used in mixed ansamble that consist of piano, flute, cello, violin, sitar, choir, percussion and also amplified instrument.

Throuh this, the development of an attempt to find a method that is novelty on the basis of the expression and logica, which is descriptipon of awareness knowledge in the development of the art of music.

Keyword : Circle, drone and tala



RAGA ALUK IN C

Pertanggungjawaban Tertulis
Program Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Oleh Muhamad Chosin Mukti

ABSTRAK

Komposisi musik *Raga Aluk in C* merupakan wujud presentasi bunyi yang menggabungkan antara musik tradisional dan musik diatonis. Sumber ide materi tradisional berasal dari perpaduan antara idiom musik tradisional di India dan Sunda. Material dalam musik tradisional India yang digunakan dalam karya ini meliputi *Raga*, *Tala* dan *Drone* sebagai *harmonic series* dalam bunyi fundamental. Material musik tradisional Sunda yang digunakan adalah teknik cengkok dalam seni vokal dalam musik Sunda yaitu *beluk*.

Peleburan kedua idiom tersebut di olah dan dikembangkan dalam gaya komposisi modern yang terdiri dari tiga konsep dasar meliputi rancangan melodi, siklus ritmis dan ornamentasi. Aplikasi bunyi pada pengolahan tersebut diwujudkan dalam bentuk ansambel campuran yaitu piano, flute, cello, violin, sitar, choir, perkusi dan instrument yang di amplifikasi.

Melalui hal tersebut, pengembangan merupakan upaya dalam menemukan metode yang bersifat kebaruan, dengan dasar ekspresi dan logika, yang merupakan gambaran kesadaran pengetahuan dalam pengembangan seni musik.

Kata Kunci : siklus, drone dan tala



KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah, penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala nikmat dan karuniaNya, akhirnya penulis dapat menyelesaikan karya penciptaan tugas akhir yang berjudul RAGA ALUK IN C. Adapun tujuan dari karya penciptaan tugas akhir ini adalah untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Magister Seni, sebagai langkah akhir dalam menyelesaikan studi jenjang S2 pada program Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada :

1. Drs. Chairul Slamet M.Sn, selaku dosen pembimbing yang setia membimbing penulis dilingkungan akademik maupun non akademik, serta memberi pencerahan dan kemudahan dalam proses menuju pelaksanaan tugas akhir.
2. Drs. Royke B. Koapaha, M.Sn, selaku dosen penguji yang turut membimbing dan banyak memberi masukan dan saran dalam proses penulisan tugas akhir.
3. Dr. Fortunata Tyasrinestu, M.Si selaku ketua penguji
4. Prof. Dr. Djohan, M.Si selaku direktur Pascasarjana ISI Yogyakarta
5. Dr. Rina Martiara selaku pembimbing akademik
6. Para karyawan akmawa dan bidang lainnya
7. Orang tua tercinta Alm. HM Ichsan Mukti dan ibunda tercinta, serta kakak-kakak dan adikku yang selama ini mendukung penuh.
8. Istriku tercinta Firly Fauzia dan buah hatiku Alvaro Khalfani Rafiiandra Mukti.
9. Mertuaku tercinta Bapak Dadang Trisula dan Ibu Oom Masriah serta kakak kami Puri dan Iwan yang telah banyak membantu.

10. Para guru, pembimbing, penasehat dan sahabat Sutanto Mendut, Slamet Abdul Syukur, Piet Hein, Michael Asmara, Ki Soleh, Mbah Supatman.
11. Om Heroe, Mas Sarasno, Putri (Encompass Indonesia), Om Hengki (Museum Musik Indonesia), YoungComposerForum
12. Teman-teman seangkatan di Pascasarjana ISI Yogyakarta angkatan 2011 : Yurdika, Ketut Sumerjana, Peter, Ruli, Ebed, Marendra, Yudi, Sony, Ovan, Nurul, Mila, Jemmy, Adi, Very dan lain-lain.
13. Angkatan 2012 : Putut, Mbak Sekar, Catra, Pak Ucok, Komang, Bayu, Mas Joko lemes, Mas Rahmat, Roci Marciano, Arwan, Firman, Arham, Ical, Iip
14. Para pemain : Oscar Artunes, Raditya Mukti, Hasnan, Bono, Lia, Asrie Tresnady, Avi, Titis, Nanda, Bayu, Ryan, Arita, Desy, Cristana, Chintya, Damis, Ikbal, Firman, Victor dan sahabat pendukung Seta Dewa, Intan, Septian, Tommy, Gatot, Nike, Antok, Ayie, Uti dan kawan-kawan lainnya.
15. Semua pihak yang telah mendukung membantu segala bentuk proses dari masa kuliah hingga terlaksananya ujian tugas akhir.
Saran dan kritik menjadi masukan yang sangat berarti untuk mewujudkan karya Tugas Akhir ini menjadi lebih baik lagi.

Yogyakarta, 23 Juli 2014

Muhamad Chosin Mukti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
ABSTRACT	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL	xiii
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penciptaan	1
B. Rumusan Ide Penciptaan	4
C. Orisinalitas	4
D. Tujuan dan Manfaat	7
1. Tujuan	7
2. Manfaat	8
II. KONSEP PENCIPTAAN	9
A. Kajian Sumber Penciptaan	10
1. Karya Philip Glass	11
2. Karya Oliver Messiaen	13
3. Karya I Wayan Sadra	15
B. Landasan Penciptaan	16
1. Musik India	17
a. Raga	18
b. Tala	22
c. Drone	25
2. Musik Sunda	29
3. Musik Modern	33

a. Konsep Ritme	33
b. Konsep Birama	34
c. Konsep Harmoni	35
d. Orkestrasi dan Instrumentasi	37
C. Konsep Perwujudan	38
1. Konsep Melodi	39
2. Konsep Ritme	40
3. Konsep Aluk	41
III. PROSES PENCIPTAAN	42
A. Eksplorasi	42
B. Eksperimentasi	44
1. Melodi	44
2. Ritme	51
C. Perwujudan	51
IV. ULASAN KARYA	54
A. Konsep Melodi	55
1. Pengolahan Melodi Berdasarkan Drone	55
2. Pengolahan Melodi Berdasarkan Thaata	68
B. Konsep Ritme	71
1. Penerapan Sistem Tala	71
2. Pengolahan Ritmis dengan Pembalikan	77
C. Konsep Aluk	79
V. PENUTUP	85
A. Kesimpulan	85
B. Saran	86
DAFTAR PUSTAKA	87
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Tangga nada D Mayor	12
Gambar 2 : <i>Khamaj Thaata</i>	12
Gambar 3 : Motif melodi <i>Sadhanipa</i>	12
Gambar 4 : Danse de la fureur pour les sept trompettes.....	13
Gambar 5 : Analisa siklus metrik ritmis	14
Gambar 6 : Tangga nada diatonis	19
Gambar 7 : 10 <i>Thaat</i> dalam musik <i>Hindustani</i>	22
Gambar 8 : Tangga nada dalam musik Sunda.....	29
Gambar 9 : Tanda Leot	30
Gambar 10 : Tanda Leong	31
Gambar 11 : Tanda Legot	31
Gambar 12 : Tanda Lelol	31
Gambar 13 : Tanda Ledot	32
Gambar 14 : Tanda Leok	32
Gambar 15 : Tanda Lempeng.....	32
Gambar 16 : Tanda Limpu	33
Gambar 17 : Tanda Leleuy.....	33
Gambar 18 : Tritonus dan nontritonus.....	36
Gambar 19 : Mirror Harmony	36
Gambar 20 : Gerakan horizontal melodi asli dan variannya.....	37
Gambar 21 : Gerakan Vertikal melodi asli dan variannya.....	37
Gambar 22 : Susunan nada dalam <i>harmonic series</i>	39
Gambar 23 : Penalaan nada dalam amplifikasi string	43
Gambar 24 : Bilawal <i>Thaat</i>	45
Gambar 25 : Kalyan <i>Thaat</i>	45
Gambar 26 : Khamaj <i>Thaat</i>	46
Gambar 27 : Bhairav <i>Thaat</i>	46
Gambar 28 : Kalyan <i>Thaat</i>	49

Gambar 29 : Kafi <i>Thaat</i>	49
Gambar 30 : Transposisi jarak interval.....	50
Gambar 31 : Mirror melodi Kalyan <i>Thaat</i>	50
Gambar 32 : Contoh aplikasi mirror melodi	50
Gambar 33 : Unit dan 3 sub-unit	51
Gambar 34 : Kelompok parsial dalam <i>harmonic series</i>	56
Gambar 35 : 6 nada sesuai dengan 6 ketukan dalam <i>Dadratala</i>	56
Gambar 36 : Gerakan I.....	57
Gambar 37 : 7 nada sesuai dengan ketukan dalam <i>rupaktala</i>	57
Gambar 38 : Gerakan II	58
Gambar 39 : 8 nada sesuai dengan 8 ketukan dalam <i>Keherwatala</i>	58
Gambar 40 : Gerakan III	59
Gambar 41 : 9 nada sesuai dengan 9 ketukan dalam <i>Mattatala</i>	59
Gambar 42 : Gerakan IV	60
Gambar 43 : 10 nada sesuai dengan 10 ketukan dalam <i>Jhaptala</i>	60
Gambar 44 : Gerakan V	61
Gambar 45 : 12 nada sesuai dengan 12 ketukan dalam <i>Ektala</i>	61
Gambar 46 : Gerakan VI.....	62
Gambar 47 : 14 nada sesuai dengan 14 ketukan dalam <i>Dhamartala</i>	62
Gambar 48 : Gerakan VII.....	63
Gambar 49 : 16 nada sesuai dengan 16 ketukan dalam <i>Tintala</i>	63
Gambar 50 : Gerakan VIII	64
Gambar 51 : Siklus 1	65
Gambar 52 : Penerapan melodi pada Siklus 1	65
Gambar 53 : Siklus 2	65
Gambar 54 : Penerapan melodi siklus 2	66
Gambar 55 : Siklus 3	67
Gambar 56 : Penerapan melodi siklus 3	67
Gambar 57 : Penerapan melodi pada <i>thaat</i>	68
Gambar 58 : Pengolahan dengan pembalikan melodi	69
Gambar 59 : Pengolahan <i>aroha</i> dan <i>avroha</i>	70

Gambar 60 : Melodi unison <i>aroha</i> dan <i>avroha</i>	70
Gambar 61 : sistem <i>tala</i> dalam melodi	72
Gambar 62 : Siklus durasi dalam melodi	72
Gambar 63 : Melodi A	73
Gambar 64 : Melodi A'	74
Gambar 65 : Melodi A"	74
Gambar 66 : Sistem <i>rupaktala</i> dalam ritme	75
Gambar 67 : Sistem <i>Mattatala</i> dalam ritme	76
Gambar 68 : Motif ritmis	76
Gambar 69 : Siklus <i>Rupaktala</i>	77
Gambar 70 : Konsep <i>rupaktala</i> pada motif	77
Gambar 71 : Pembalikan siklus ritmis	78
Gambar 72 : Pembalikan siklus ritmis dengan <i>ostinato</i>	78
Gambar 73 : Penerapan teknik cengkok vokal beluk	80
Gambar 74 : Teknik cengkok <i>leong</i>	80
Gambar 75 : Teknik cengkok <i>ledot</i>	81
Gambar 76 : Teknik cengkok <i>leok</i>	82
Gambar 77 : Teknik cengkok <i>lempeng</i>	82
Gambar 78 : Teknik cengkok <i>limpu</i>	83
Gambar 79 : Teknik cengkok <i>leleuy</i>	83

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Shruti	20
Tabel 2 : Sepuluh <i>thaat</i> dalam musik <i>Hindustani</i>	21
Tabel 3 : Siklus dalam <i>Dadratala</i>	24
Tabel 4 : Siklus dalam <i>Rupaktala</i>	24
Tabel 5 : Siklus dalam <i>Keherwatala</i>	24
Tabel 6 : Siklus dalam <i>Mattatala</i>	24
Tabel 7 : Siklus dalam <i>Jhaptala</i>	25
Tabel 8 : Siklus dalam <i>Ektala</i>	25
Tabel 9 : Siklus dalam <i>Dhamartala</i>	25
Tabel 10 : Siklus dalam <i>Tintala</i>	25
Tabel 11 : Susunan <i>Harmonic series</i>	27
Tabel 12 : Ornamen dan Simbol pada beluk	30
Tabel 13 : Irama reguler	34
Tabel 14 : Pembentukan Motif 1	47
Tabel 15 : Pembentukan Motif 2	47
Tabel 16 : Pembentukan Motif 3	48
Tabel 17 : Pembentukan Motif 4	48

1. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Sumber ide dalam membuat karya musik bisa didapatkan dari manapun. Musik yang lahir sebelumnya dengan segala bentuk media, konsep, dan materi dapat digunakan sebagai stimulus untuk ide penciptaan komposisi musik. Seorang komponis Georg Katzer menyatakan bahwa

“Membuat suatu komposisi pada masa kini sangat mudah, karena semua mungkin. Membuat suatu komposisi pada masa kini sangat sulit, karena semua mungkin”¹.

Kemudian definisi berikutnya oleh Helmut Lachenmann juga lebih penting bahwa :

“Menggarap suatu komposisi berarti memikirkan tentang materi. Kita harus memikirkan tentang proses bagaimana suatu informasi dari manusia akan disampaikan kepada manusia lain.. Supaya suatu karya musik masa kini akan memenuhi tuntutan ini, maka materi musik harus disempurnakan dengan jelas serta harus diperhatikan semua konsekuensi dilihat dari segi ekspresinya”²

Dengan berbagai informasi musik yang berkembang sampai saat ini, banyak sekali kemungkinan-kemungkinan yang bisa diterapkan dalam pembuatan karya musik baru.

¹ Menurut hemat penulis, pernyataan tersebut menjelaskan bahwa dalam penggarapan komposisi akan lebih mudah dengan berbagai kemungkinan yang ada, tetapi sebatas memasukkan unsur kemungkinan tersebut dalam penggarapannya. Kesulitan-kesulitan akan ditemukan ketika berhadapan dengan masalah teknis dan estetika sebuah karya. Karena saat ini banyak sekali karya musik baru hadir diantaranya hanya berangkat dari konsep yang tidak diimbangi pemahaman teknis, maupun sebaliknya. Dan saat ini banyak pula seniman diluar disiplin musik yang “mendadak” menjadi komponis meski tidak didasari pemahaman musik. Disinilah letak kemudahan dalam membuat komposisi dengan segala toleransi “kemungkinan”.

² Dikutip dari Buku Sejarah Musik Jilid 4, Dieter Mack

Perkembangan musik terus berjalan seiring dengan perkembangan zaman. Setiap komponis dituntut untuk meningkatkan kreativitas dalam merefleksikan ekspresinya dalam bentuk karya. Beberapa komponis telah mengembangkan kreativitas dalam karya musik sebagai sebuah inovasi. Pengembangan kreativitas bisa melalui berbagai media dengan pengolahan berbagai bentuk materi. Pemanfaatan idiom tradisional merupakan salah satu upaya dalam pengembangan kreativitas. Idiom tradisional tersebut merupakan media yang mampu memberi warna baru dalam sebuah karya musik.

Toru Takemitsu, seorang komponis Jepang berusaha menggabungkan dua unsur budaya “barat” dan “timur” dalam karyanya “*November Step*”. Peleburan budaya dalam karya tersebut, Takemitsu menggabungkan instrumen tradisional Jepang (Biva dan Shakuachi) dengan Orkestra. Oliver Messiaen yang memasukkan prinsip *tala* dari India dalam karyanya. Prinsip tersebut merupakan siklus ritmis yang terdapat dalam prinsip *tala* dan Messiaen menempatkannya pada pengolahan siklus ritmis dari rangkaian melodi dalam karyanya. Perwujudan tersebut bisa dilihat dalam salah satu contoh karyanya yang berjudul “*Danse de la fureur pour les 7 trompettes*”. Komponis lain yang memasukkan idiom tradisional yaitu Colin McPhee yang menerapkan pola “kotekan” dari Bali dalam karyanya seperti “*Tabuh-tabuhan*” untuk orkestra. Lou Harrison yang memadukan instrumen violin dan gamelan Jawa dalam karyanya “*Concerto for Violin and Gamelan*”. Pengolahan dengan memanfaatkan idiom tradisional merupakan suatu upaya kreativitas dalam berkarya.

Dari pemaparan tersebut menggambarkan bahwa idiom tradisional banyak digunakan sebagai sumber ide maupun materi dalam membuat karya baru. Demikian juga dengan penulis yang mencoba untuk membuat sebuah karya musik dengan memanfaatkan idiom tradisional. Pemanfaatan idiom tradisional dalam karya yang dibuat penulis terinspirasi oleh keunikan dalam kesenian musik tradisional India dan Sunda. Karya ini, penulis tidak hanya memasukkan satu unsur tradisional saja, melainkan melibatkan dua materi tradisional yang berbeda dengan pengolahan gaya musik mutakhir³. Materi tradisional tersebut diambil dari kesenian musik yang tumbuh dari kesenian tradisional Sunda dan prinsip musik yang digunakan dalam musik India. Penggabungan tersebut merupakan sebuah upaya untuk membuat sebuah inovasi sebagai pengembangan kreativitas penulis dalam membuat karya.

Kombinasi dari dua material tersebut diterapkan dalam sebuah karya musik yang berjudul *Raga Aluk in C*. Kombinasi tersebut bisa saling silang dalam perannya seperti pengolahan motif dari tangga nada Pelog (Sunda) yang diolah dengan siklus ritmis *Tala* dalam musik India sebagai kesan simetrisnya. Pengolahan tangga nada pada sistem melodi *Raga* (India) dengan memasukkan unsur cengkok vokal (*Aluk*) sebagai ornamentasinya merupakan pengembangan dan pengolahan baru. Aplikasi dari pengolahan materi tersebut diterapkan dalam sebuah komposisi melalui media bunyi seperti dalam, piano, flute, cello, sitar, perkusi, vokal dan senar yang di amplifikasi. Amplifikasi pada senar difungsikan

³ Gaya musik mutakhir yang dimaksud adalah gaya musik yang banyak dipakai oleh komponis-komponis abad 20. Dengan istilah tersebut penulis tidak membatasi dalam satu gaya saja, tapi akan memasukkan beberapa gaya yang pernah dipakai oleh beberapa komponis tersebut sesuai kebutuhan dalam penggarapan karya. Pemanfaatan gaya yang akan diambil hanya sebagai bahan kebutuhan analisa dan kebutuhan aditif semata.

sebagai *drone* (*drone* merupakan elemen penting dalam musik India). Sistem penalaan *drone* merupakan harmoni dasar dari nada C sebagai nada pokok dalam sistem *Raga* dalam karya ini. Adapun penerapan teknis bunyinya dikembangkan dalam eksplorasi teknik permainan dan eksplorasi pada instrumen sebagai upaya perwujudan ekspresi penulis dalam menuangkan gagasannya dalam bentuk musik musik programa⁴

B. Rumusan Ide Penciptaan

Proses penciptaan karya musik dalam hal ini diawali dengan mengolah beberapa elemen dasar yang diperlukan untuk kemudian diolah sebagai elemen utama dalam pembuatan karya musik. Elemen dasar yang akan diolah sebagai berikut :

1. Menggabungkan dua materi unsur seni tradisional yaitu Sunda dan India dalam sebuah karya musik yang diolah dengan cara baru.
2. Menafsirkan beberapa keteraturan sistem musik tradisional (tala, drone dan cengkok aluk) dalam sebuah karya musik baru dengan menerapkan gaya komposisi modern.

C. Orisinalitas

Perkembangan zaman yang terus melaju dan semakin banyaknya komponis yang mulai eksis dengan karirnya, pada akhirnya membatasi aspek orisinalitas dalam setiap proses pembuatan karya-karya baru. Dengan demikian, seorang komponis selain dituntut untuk selalu melakukan inovasi inovasi juga harus

⁴ Musik yang disusun untuk menggambarkan suatu hal/cerita tertentu, atau lebih umum dikatakan musik yang bermuatan unsur-unsur ekstra musikal/hal-hal di luar musik

melihat keluar untuk mengetahui perkembangan terkini sebagai referensi dan wacana dalam mengembangkan ide. Salah satunya adalah dengan memanfaatkan beberapa material tradisional, baik dari segi instrumenasi, teknik, proses maupun tangga nada yang digunakan.

Dalam proses penciptaan karya musik *Raga Aluk in C*, penulis mencoba untuk mengeksplorasi material yang bersumber dari seni vokal tradisional Sunda yaitu *Beluk*. Meskipun sebelumnya sudah ada yang telah membuat karya baru dengan material yang sama, penulis mencoba mengembangkan cengkok vokal pada *Beluk* dengan menggunakan beberapa teknik dan sistem komposisi pada musik tradisional India. Ada beberapa pengolahan material yang digunakan pada musik India (*Raga*, *Tala*, dan *Drone*) yang menurut penulis sangat menarik dan sistematis. Penggabungan antara motif cengkok pada kesenian *Beluk* dan pengolahan rancangan melodi (*Raga*), rancangan ritmis (*Tala*) dan *Drone* pada musik India merupakan fokus penulisan pada karya ini.

Raga Aluk in C merupakan wujud presentasi bunyi yang menghadirkan perwakilan materi dari idiom musik tradisional India dan Sunda. Kata *Raga* merupakan salah satu elemen dasar dari musik klasik India⁵. Ravi Shankar menjelaskan bahwa *Raga* adalah bentuk-bentuk melodi yang tepat. Lebih detailnya, setiap *Raga* adalah bentuk lengkap dengan sistem melodi mandiri yang berfungsi sebagai dasar untuk semua bahan melodi dalam setiap komposisi atau

⁵ Kata *Raga* sengaja dipinjam untuk mewakili makna dari idiom musik India sebagai materi dalam penggarapan karya. Peminjaman kata *Raga* menurut penulis sesuai dengan konsep besar dalam rancangan karya musik yang akan dibuat. Dalam musik India klasik terdapat dua elemen dasar yaitu *Raga* (rancangan melodi) dan *Tala* (rancangan ritmis).

pola permainan yang dibuat dalam *Raga* itu⁶. *Raga* memiliki keteraturan yang ketat dalam penyusunan sistem melodinya. Berikutnya terdapat kata *Aluk* yang berarti meliukkan nada-nada tingi dengan beberapa ornamentasi⁷. *Aluk* merupakan perwakilan sebagai material dasar dari kesenian vokal yang terdapat dalam musik Sunda. Material dasar yang dimaksud dalam hal ini adalah cengkok yang terdapat dalam seni vokal *Beluk*. Tangga nada pada vokal *Beluk* biasanya menggunakan tangga nada Salendro⁸.

Secara umum karya musik *Raga Aluk in C* bukan merupakan tema yang baru. Banyak sekali karya-karya musik sebelumnya yang menggunakan tema yang sama. Musik *Hindustani* di India, karya-karya musiknya selalu berangkat dengan *Raga* sebagai judul pokoknya. Dalam ranah musik modern, karya dengan tema serupa adalah *Raga In Minor Scale*. Karya tersebut merupakan hasil kerjasama antara komponis *avant-garde* Philip Glass dan komponis sekaligus musisi ternama dari India yaitu Ravi Shankar. *Raga in Minor Scale* merupakan salah satu karya yang terdapat dalam album *Passages*⁹. Karya-karya yang terdapat dalam album tersebut merupakan hasil kolaborasi dari Philip Glass dan Ravi

⁶ Bakan, Michael B. (2012) *World music: traditions and transformations / Michael B. Bakan.*— 2nd ed. New York: The McGraw-Hill Companies. Hal. 132

⁷ Kata *Aluk* merupakan sebuah istilah kata yang diambil dari kata *Beluk* dimana terdapat dua suku kata yaitu Ba dan *Aluk*. Menurut kesimpulan beberapa ahli, penulis menyimpulkan bahwa *Aluk* merupakan cengkok dari *Beluk* dimana terdapat berbagai belokan nada (meliuk) dengan frekuensi yang tinggi.

⁸ Pernyataan tersebut sesuai pengamatan penulis terhadap lagu-lagu yang memakai *Beluk* kebanyakan menggunakan laras Salendro. Akan tetapi tidak menutup kemungkinan untuk menggunakan laras selain Salendro. Penulis disini mencoba mengolah motif dengan menggunakan laras Pelog Degung dalam idiom musik Sunda. Penggunaan laras tersebut sesuai kebutuhan dalam karya sebagai relasi kemungkinan kombinasi dengan sistem melodi India. Dan penulis coba tekankan bahwa materi *Beluk* di fokuskan pada cengkoknya saja, untuk tangga nada bisa menggunakan idiom tradisi Sunda maupun scala pada *Raga*.

⁹ Dalam album tersebut berisi lima judul musik yaitu Offerring, Sadhanipa, Channels and Winds, *Raga in Minor Scale* dan Meeting Along The Edge. Dalam album tersebut Philip Glass dan Ravi Shankar sengaja menggunakan material musik India.

Shankar yang diolah dalam bentuk musik orkestra. Karya *Raga in Minor Scale* merupakan pengolahan musik India yang dikemas dalam format orkestra dan instrumen tradisi india seperti sitar, tabla dan suling. Permainan sitar Ravi Shankar sangat kental dengan nuansa tradisi musik India, sementara beberapa motif lain diolah dengan gaya minimalis oleh Philip Glass dalam format orkestra.

Karya *Raga in Minor Scale* maupun judul lain dalam album *Passages* merupakan referensi bagi penulis dalam pembuatan karya. Selain sebagai referensi, karya-karya yang terdapat dalam album *Passages* tersebut juga digunakan sebagai pembanding. Walaupun mengangkat idiomatik musik yang serupa (musik India), namun terdapat banyak sekali perbedaan karya *Raga Aluk in C* yang dibuat oleh penulis. Perbedaan tersebut mengindikasikan adanya unsur orisinalitas dalam karya *Raga Aluk in C*. Perbedaan tersebut terdapat pada bentuk, struktur, orkestrasi dan material yang digunakan dalam musiknya.

D. Tujuan dan Manfaat Penciptaan

Penciptaan karya musik dalam hal ini merupakan-sebagai wujud manifestasi penulis dalam mengembangkan ide-ide musikal yang diterapkan dalam bentuk penciptaan komposisi musik dengan gaya yang bersifat kekinian atau yang bersifat “baru” sebagai suatu pengembangan dalam wilayah seni yang lebih khususnya musik. Berikut tujuan dan manfaat penciptaan yang di kerjakan penulis dalam memenuhi tugas akhir penciptaan :

1. Tujuan.

- a. Mencoba membuat sebuah inovasi dalam bentuk karya musik dengan memasukkan unsur tradisional.

- b. Berupaya melestarikan kesenian tradisional dalam konteks pengembangan karya tradisional.

2. Manfaat :

- a. Sebagai media referensi dan kekayaan literatur repertoar musik kontemporer di Indonesia.
- b. Menambah pengalaman penulis baik dari segi referensi maupun wacana.

